

PENGARUH HARGA MINYAK MENTAH, TINGKAT SUKU BUNGA BANK INDONESIA, DAN KURS RUPIAH/USD TERHADAP HARGA SAHAM PT ANEKA TAMBANG TBK. PERIODE 2010 – 2014

Janny Rowena

Universitas Bunda Mulia
jrowena@bundamulia.ac.id

Abstract

This study was conducted to examine the influence of the Indonesian Crude Price, BI rate, and exchange rate of Rupiah/USD to PT Aneka Tambang, Tbk. stock price for period 2010 – 2014.

There are four variables : stock price as the dependent variable, while the Indonesian crude price, BI rate, and exchange rate of Rupiah/USD as the independent variables. The analysis technique used in this research is multiple linier regression. Based on statistical t-test, Indonesian crude price and exchange rate of Rupiah/USD have significant influenced on stock price because the significant value is less than 0.05. Meanwhile, BI rate doesn't have a significant influence because the significant value is more than 0.05. Based on statistical F test indicates that the Indonesian Crude Price, BI rate, and exchange rate of Rupiah/USD are simultantly affect to PT Aneka Tambang, Tbk. stock price. Result of coefficient determination test showed that Indonesian Crude Price, BI rate, and exchange rate of Rupiah/USD explained PT Aneka Tambang, Tbk stock price 70.9% and the rest (29.1%) is influenced by other variables outside the model.

Keywords: *Indonesian Crude Price (ICP), BI rate, exchange rate, stock price*

I. Pendahuluan

Pasar modal mempunyai peran yang penting dalam kegiatan ekonomi. Pasar modal merupakan salah satu sumber kemajuan perekonomian suatu negara. Sebab pasar modal dapat menjadi sumber dana alternatif bagi perusahaan-perusahaan. Perusahaan-perusahaan ini adalah salah satu agen produksi yang secara nasional akan membentuk gross domestic product (GDP). Jadi dengan berkembangnya pasar modal, akan menunjang berkembangnya peningkatan GDP. Dengan kata lain, dengan berkembangnya pasar modal akan mendorong pula kemajuan ekonomi suatu negara (Sawidji Widodoatmodjo 2008: 16).

Tujuan utama para investor menanamkan modalnya dalam pasar modal adalah untuk memperoleh keuntungan dari modal yang telah ditanamkannya (*return on investment*). Keuntungan tersebut dapat diperoleh dalam jangka pendek maupun dalam jangka panjang. Harapan utama bagi para investor yang menanamkan modalnya dalam jangka panjang adalah mendapatkan dividen yang cukup jumlahnya dan terjamin pendapatannya setiap tahun. Tetapi sekarang ini terdapat banyak pula para investor yang bertujuan untuk investasi jangka pendek yaitu keinginan untuk memperoleh keuntungan atas kenaikan harga saham (*capital gain*).

Seiring meluasnya arus globalisasi saat ini, para investor perlu memperhatikan beberapa faktor penting dalam mempertimbangkan keputusan investasi. Faktor-faktor yang dapat mempengaruhi keputusan dalam berinvestasi dapat berasal dari faktor internal maupun faktor eksternal perusahaan. Adapun faktor internal yaitu dari kinerja perusahaan itu sendiri. Sedangkan faktor eksternal seperti suku bunga, kurs, harga minyak, inflasi, dan sebagainya.

Aktivitas perekonomian dunia di pengaruhi oleh harga minyak. Hal ini dikarenakan peranan vital minyak sebagai sumber energi utama bagi sebagian besar proses produksi dan kegiatan perekonomian di seluruh belahan bumi. Kenaikan atau penurunan harga minyak memiliki pengaruh signifikan terhadap seluruh kegiatan perekonomian dan kehidupan masyarakat dunia. Kenaikan atau penurunan harga minyak dunia dipengaruhi oleh nilai kurs mata uang asing. Kenaikan harga minyak mentah tersebut secara perlahan bisa memicu inflasi karena akan adanya pertambahan uang di suatu negara untuk dapat memenuhi aktivitas perekonomiannya. Inflasi yang meningkat akan berpengaruh kepada suku bunga Bank Indonesia, tingkat suku bunga Bank Indonesia akan dinaikan untuk menjaga inflasi agar tidak meningkat tajam.

Perubahan tingkat suku bunga dapat mempengaruhi harga saham karena jika tingkat suku bunga naik maka investor akan lebih memilih untuk menanamkan dananya dalam bentuk deposito. Hal ini akan menyebabkan harga saham turun. Sebaliknya, jika tingkat suku bunga turun maka harga saham akan naik dikarenakan para investor lebih memilih untuk menginvestasikan dananya pada instrumen keuangan jangka panjang seperti saham.

Perubahan nilai tukar (kurs Rupiah terhadap USD) juga mempengaruhi harga saham karena melemahnya nilai Rupiah membuat produk industri harganya menjadi lebih murah dan ini akan membuat peluang untuk melakukan ekspor meningkat. Peluang ekspor yang meningkat inilah yang membuat banyak perusahaan melakukan ekspor dengan mendapatkan keuntungan dari selisih kurs harga beli produk dengan harga jualnya ke luar negeri. Hal ini akan meningkatkan kinerja profitabilitas sekaligus meningkatkan kepercayaan investor yang pada akhirnya akan meningkatkan harga saham.

Perubahan tingkat inflasi juga merupakan salah satu faktor eksternal yang mempengaruhi harga saham. Jika pada suatu negara tingkat inflasinya tinggi, maka akan menyebabkan peningkatan biaya produksi pada perusahaan-perusahaan yang beroperasi di negara tersebut. Hal ini akan berdampak pada kinerja perusahaan, di mana keuntungan yang diraih akan menurun dan hal itu juga yang akan berdampak pada harga saham perusahaan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah terdapat pengaruh harga minyak mentah Indonesia, tingkat suku bunga Bank Indonesia, dan kurs Rupiah/ USD terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Pada periode 2010 – 2014. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perusahaan dan investor dalam mengantisipasi pengaruh gejolak pasar khususnya faktor eksternal yang paling dominan seperti harga minyak dunia dan faktor-faktor makro ekonomi seperti tingkat suku bunga Bank Indonesia dan kurs USD terhadap naik turunnya harga saham di bursa.

II. Tinjauan Literatur dan Hipotesis

Harga Saham

Menurut Sawidji Widoatmodjo (2000,46), “Harga pasar adalah harga jual dari investor yang satu dengan investor yang lainnya, harga ini terjadi setelah saham tersebut dicatatkan di bursa utama.” Menurut Jones (2002,38) mengemukakan bahwa “*Common stock represent the ownership interest or corporations or the equity of the stockholders.*”

Harga Minyak Mentah Indonesia (*Indonesian Crude Price*)

ICP (*Indonesian Crude Price*) atau harga minyak mentah Indonesia merupakan basis harga minyak mentah yang digunakan dalam APBN. ICP (*Indonesian Crude oil Price*) dalam website departemen keuangan adalah harga rata-rata minyak mentah Indonesia pada pasar internasional yang dipakai sebagai indikator perhitungan bagi hasil minyak.

Suku Bunga Bank Indonesia

Jones (2002,196) mendefinisikan tingkat bunga sebagai *“Interest rates measure the price paid by a borrower to a lender for the use of resources over some time period – that is, interest rates are the price for loanable funds.”* Sehingga dapat diartikan bahwa tingkat bunga mengukur harga yang dibayar peminjam kepada peminjam atas penggunaan dana selama periode waktu tertentu – dalam kata lain tingkat bunga adalah harga untuk dana pinjaman. *BI rate* adalah suku bunga kebijakan yang mencerminkan sikap atau *stance* kebijakan moneter yang ditetapkan oleh bank Indonesia dan diumumkan kepada publik. (<http://www.bi.go.id/id>)

Nilai Tukar (Kurs)

Menurut Keown, et. al. (2005:777), *“Exchange rate is the price of foreign currency stated in terms of the domestic or home currency”*. Artinya bahwa nilai tukar adalah harga atau nilai dari mata uang asing yang dinyatakan dalam mata uang domestik. Sadono Sukirno (2004: 397) menyatakan bahwa *“Kurs valuta asing atau kurs mata uang asing menunjukkan harga atau nilai mata uang suatu negara yang dinyatakan dalam nilai mata uang negara lain.”* Menurut Brealey, Myers dan Marcus (2001: 595): *“Exchange rates are amount of one country’s currency needed to purchase one unit of another currency.”* Artinya bahwa nilai tukar merupakan sejumlah unit mata uang yang diperlukan untuk membeli satu unit mata uang lain. Menurut Dahlan Siamat (2001,234), definisi kurs valuta asing adalah *“Harga suatu mata uang yang dinyatakan dalam mata uang lain. Dalam transaksi valas internasional, USD selalu dijadikan sebagai mata uang referensi dalam penentuan kurs mata uang asing lain.”*

Penelitian Terdahulu

Penelitian oleh Mukti Rahardjo tahun 2007 menyimpulkan bahwa tingkat suku bunga SBI, kurs USD terhadap Rupiah dapat digunakan untuk memprediksi harga pasar saham dengan tingkat keyakinan 95%. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Livia Halim tahun 2013 mengenai pengaruh makro ekonomi terhadap pengembalian saham kapitalisasi besar di Bursa Efek Indonesia menghasilkan bahwa variabel jumlah uang beredar dan nilai tukar yang secara parsial berpengaruh signifikan sedangkan variabel inflasi dan *BI rate* tidak berpengaruh signifikan secara parsial terhadap return saham kapitalisasi besar.

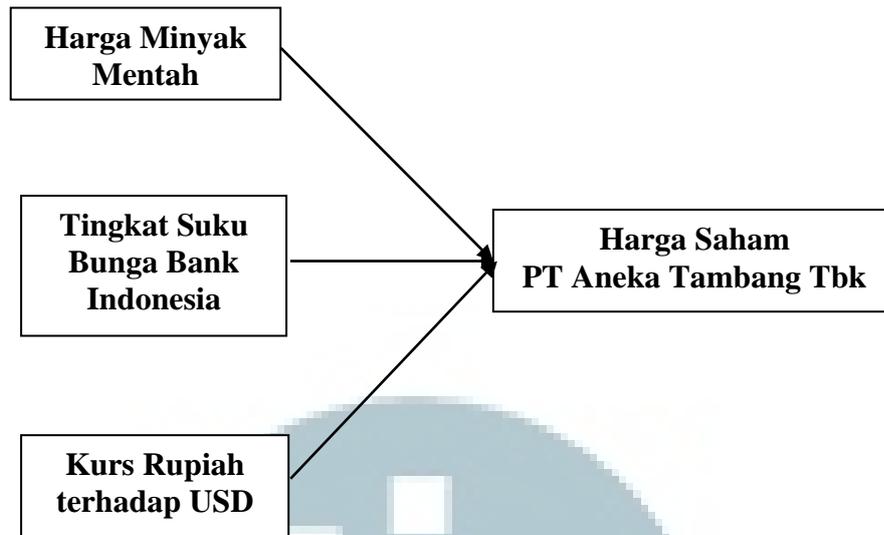
Kerangka Pemikiran

Dasar pemikiran dalam penelitian ini adalah untuk mencari ada atau tidaknya pengaruh dari harga minyak mentah, tingkat suku bunga Bank Indonesia dan kurs Rupiah terhadap USD terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk.

Berikut ini akan disajikan diagram kerangka penelitian dari pengaruh pengaruh dari harga minyak mentah, tingkat suku bunga Bank Indonesia dan kurs Rupiah terhadap USD terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Harga minyak mentah, tingkat suku bunga Bank Indonesia, dan kurs Rupiah/USD secara bersama – sama mempengaruhi harga saham PT Aneka Tambang Tbk.
2. Harga minyak mentah, tingkat suku bunga Bank Indonesia, dan kurs Rupiah/USD secara parsial mempengaruhi harga saham PT Aneka Tambang Tbk.

Berikut merupakan model penelitian yang digunakan:



III. Metode Penelitian

Populasi dan Sampel

Aritonang R. (2007:95) mengatakan bahwa populasi atau *universe* adalah merupakan keseluruhan unsur yang menjadi subyek suatu penelitian, sedangkan bagian dari populasi dinamakan sampel, penelitian terhadap populasi dinamakan sensus. Dalam penelitian ini, yang menjadi populasi adalah bursa efek di dunia. Atas populasi tersebut dipilih sampel penelitian dengan teknik studi kasus, yaitu memfokuskan pada penelitian terhadap satu perusahaan.

Variabel Penelitian

1. Harga Saham

Harga saham yang akan digunakan adalah harga saham rata-rata per bulan yang diperoleh dengan cara menjumlahkan harga saham penutupan (*closing*) periode harian selama satu bulan kemudian dibagi dengan jumlah periode waktu selama satu bulan.

Persamaan 3.1 Perhitungan Rata-rata Harga Saham

$\text{Rata-rata harga saham} = \frac{\text{Jumlah harga saham (closing) periode harian selama 1 bulan}}{\text{Jumlah periode waktu selama 1 bulan}}$

2. Harga Minyak Mentah

Data harga minyak yang akan digunakan adalah rata-rata harga minyak mentah Indonesia (*Indonesian Crude Price*).

3. Tingkat suku bunga Bank Indonesia

Tingkat suku bunga Bank Indonesia diukur dengan cara mengambil data bulanan dari www.bi.go.id.

4. Nilai Tukar atau Kurs Rupiah/USD

Nilai tukar (kurs) adalah harga pertukaran mata uang asing ke dalam mata uang dalam negeri, dimana USD selalu dijadikan sebagai mata uang referensi dalam penentuan kurs mata uang asing lain. Pada penelitian ini hanya akan dilihat nilai tukar dollar Amerika terhadap rupiah dimana di Indonesia saat ini menerapkan sistem nilai tukar mengambang. Nilai tukar (kurs) Rupiah/USD diukur dengan menggunakan kurs tengah yang diperoleh dengan menjumlahkan kurs beli dan kurs jual kemudian dibagi dua. Nilai kurs tengah USD yang akan digunakan adalah dalam bentuk periode bulanan.

Persamaan 3.2 Perhitungan Rata-rata Nilai Kurs Tengah USD

$$\text{Rata-rata nilai kurs tengah USD} = \frac{\text{Jumlah nilai kurs tengah USD periode harian selama 1 bulan}}{\text{Jumlah periode waktu selama 1 bulan}}$$

Teknik Pengumpulan dan Analisis Data

Penelitian yang dilakukan dengan menggunakan data sekunder, artinya data yang diperoleh dalam bentuk yang sudah jadi, sudah dikumpulkan dan diolah pihak lain, biasanya sudah dalam bentuk publikasi. Dengan demikian, metode pengumpulan data yang dipergunakan adalah dengan melakukan observasi terhadap data sekunder.

Teknik analisis data yang dipergunakan terhadap variabel penelitian adalah dengan menggunakan analisis regresi ganda. Sebelum melakukan pengujian hipotesis, akan dilakukan beberapa pengujian asumsi untuk menjamin kelayakan data. Pengolahan data menggunakan *software SPSS (Statistical Product and Service Solution)*.

Dalam analisis regresi berganda pada penelitian ini ada empat variabel yang dipakai, yaitu satu variabel dependen dan tiga variabel independen. Berdasarkan Aritonang R (2002: 49), persamaan regresi berganda yang akan dibentuk pada penelitian ini adalah:

Persamaan 3.3 Persamaan Regresi

$$Y' = a + b_1ICP + b_2BI \text{ Rate} + b_3Kurs + e$$

Keterangan:

- Y' = harga saham PT Aneka Tambang Tbk.
- a = konstanta
- b1 = koefisien regresi parsial untuk X1
- b2 = koefisien regresi parsial untuk X2
- b3 = koefisien regresi parsial untuk X3
- ICP = harga minyak mentah Indonesia
- BI Rate = tingkat suku bunga Bank Indonesia
- Kurs = kurs Rupiah/USD
- e = error pada analisis regresi

IV. Hasil dan Pembahasan

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran tentang seluruh variabel yang digunakan dalam penelitian. Berikut merupakan hasil statistic deskriptif peneliti ini:

Tabel 4.1
Hasil Statistik Deskriptif

	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ICP	59.56	128.14	101.2052	15.23407
BI Rate	.0575	.0775	.067835	.0069250
Kurs	8532.00	12438.29	9914.8833	1219.72007
Harga	797.35	2571.43	1547.0307	543.00579

Dari hasil pengolahan statistik deskriptif dapat dilihat bahwa harga minyak mentah Indonesia paling rendah yaitu 59.56. Harga ini ada pada bulan Desember 2014 dan yang paling tinggi 128.14 ada pada Maret 2012.

Suku bunga Bank Indonesia paling rendah yaitu 5.75%. Suku bunga 5.75% ada pada bulan Februari sampai dengan Desember 2012, di mana selama periode itu suku bunga Bank Indonesia stabil pada tingkat 5.75%. Sementara tingkat suku bunga Bank Indonesia paling tinggi yaitu 7.75%, yaitu pada Desember 2013 dan Desember 2014.

Harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Paling rendah yaitu 797.35, terjadi pada bulan November 2014 dan yang paling tinggi 2571.43, terjadi pada bulan November 2010. Jika dilihat dari trend pergerakan harga saham PT Aneka Tambang Tbk., terlihat bahwa dari bulan Januari 2010 sampai dengan bulan Desember 2014 trend harga yang terus menurun.

Uji Asumsi Klasik

1. Multikolinieritas

Pengujian multikolinieritas ini dilakukan untuk menguji apakah di dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independent*). Pada model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel bebas. Untuk mengetahui ada atau tidaknya multikolinieritas dapat dilakukan dengan melihat besaran VIF (*Variance Inflation Factor*) dengan menggunakan *software* SPSS.

Tabel 4.2
Hasil Uji Multikolinieritas

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	ICP	.974	1.026
	BI Rate	.513	1.948
	Kurs	.518	1.931

a. Dependent Variable: Harga Saham

Untuk melakukan pengujian multikolinieritas dapat dilakukan dengan menggunakan uji VIF yang datanya dapat diperoleh dari *software* SPSS seperti yang ditunjukkan pada dimana nilai VIF masing-masing variabel bernilai kurang dari 10, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinieritas antar variabel independen dalam model regresi ini, sehingga model regresi ini layak digunakan karena memenuhi asumsi klasik.

2. Autokorelasi

Pengujian otokorelasi ditujukan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi linear ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1

(sebelumnya). Untuk mendeteksi ada atau tidaknya otokorelasi dapat dilihat dari besarnya Durbin-Watson (D-W). Bila nilai D-W berada di antara -2 sampai +2, maka otokorelasi tidak terdapat pada model regresi tersebut, sehingga model regresi tersebut layak untuk digunakan karena telah memenuhi asumsi klasik untuk model regresi.

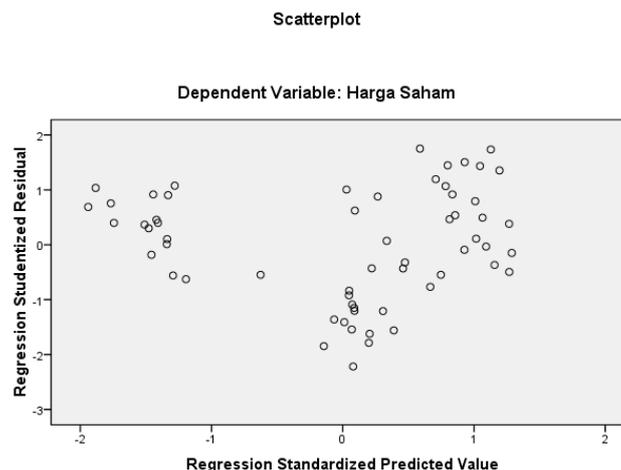
Tabel 4.3
Hasil Uji Aautokorelasi

Model	Durbin-Watson
1	.279

Dari tabel dapat dilihat hasil pengujian otokorelasi dengan menggunakan *software* SPSS, dimana diperoleh nilai D-W sebesar 0.279. Nilai ini berada diantara -2 sampai +2 yang berarti tidak terdapat otokorelasi dalam model regresi. Jadi dari hasil pengujian otokorelasi di atas maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat otokorelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode $t-1$ (sebelumnya). Oleh karena itu, model regresi ini layak digunakan karena telah memenuhi asumsi klasik.

3. Heteroskedastisitas

Pengujian heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variansi dari residual satu ke pengamatan yang lain. Dalam model regresi yang baik seharusnya heteroskedastisitas tidak dapat ditemui. Untuk mendeteksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas maka dapat dilakukan dengan melihat grafik *scatterplot* yang didapatkan dari *software* SPSS.

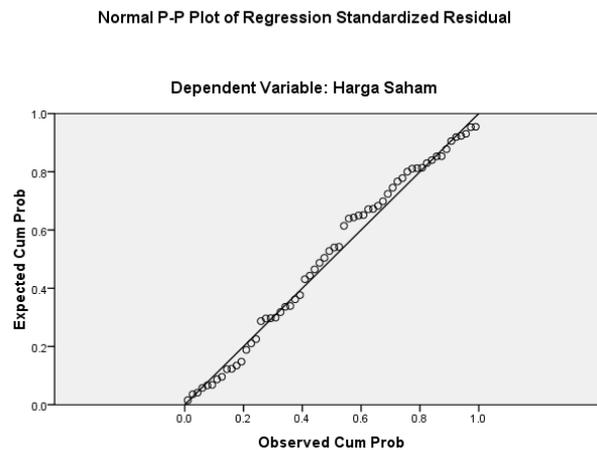


Gambar 4.1
Hasil Uji Heteroskedastisitas

Pada gambar terlihat bahwa titik-titik pada grafik *scatterplot* tidak memiliki pola yang khusus (tidak terdapat titik-titik yang memiliki pola tertentu), titik-titik yang terbentuk juga menyebar dan tidak mengumpul pada bagian atas saja atau bagian bawah saja. Jadi dapat ditarik kesimpulan bahwa model regresi tersebut tidak terdapat heteroskedastisitas. Oleh karena itu, model regresi layak digunakan karena telah memenuhi asumsi klasik.

4. Normalitas

Pengujian normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam suatu model regresi, error atau residualnya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik memiliki error atau residual yang terdistribusi normal atau mendekati normal. Dari pengujian dengan menggunakan perangkat lunak SPSS diperoleh gambar untuk uji normalitas sebagai berikut.



Pada gambar di atas titik-titik tersebut relatif dekat dengan garis diagonal yang membentang dari kiri bawah ke kanan atas. Karena titik-titik tersebut dekat dengan garis diagonal maka dapat disimpulkan bahwa data tersebut terdistribusi normal atau mendekati normal. Dengan demikian, berdasarkan pengujian normalitas, model regresi layak digunakan karena memenuhi asumsi klasik.

Analisis Regresi Berganda

Tujuan melakukan analisis regresi berganda ini adalah untuk mengetahui pengaruh dari variabel independen dalam penelitian ini yaitu harga minyak mentah Indonesia, tingkat suku bunga Bank Indonesia dan kurs Rupiah/USD terhadap variabel dependennya yaitu harga saham dari PT Aneka Tambang Tbk. Selain itu dari analisis ini juga akan dibentuk persamaan linear berganda yang dapat dipakai untuk meramalkan besarnya variabel dependen (harga saham PT Aneka Tambang Tbk.) dapat berubah sesuai perubahan setiap variabel independennya (harga minyak mentah Indonesia, tingkat suku bunga Bank Indonesia dan kurs Rupiah/USD).

Pengujian Secara Bersamaan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk menguji koefisien regresi secara bersama-sama, yakni melihat pengaruh semua variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen.

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.233E7	3	4109664.427	45.415	.000 ^a
	Residual	5067468.439	56	90490.508		
	Total	1.740E7	59			

a. Predictors: (Constant), Kurs, ICP, BI Rate

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	1.233E7	3	4109664.427	45.415	.000 ^a
	Residual	5067468.439	56	90490.508		
	Total	1.740E7	59			

b. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil pengujian didapatkan nilai signifikansi sebesar 0,000. Nilai ini lebih kecil dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara harga minyak mentah Indonesia, tingkat suku bunga Bank Indonesia dan kurs Rupiah/USD secara bersama-sama terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk

Pengujian Secara Parsial (Uji-t)

Uji-t dilakukan untuk mengetahui pengaruh dari salah satu variabel independen terhadap variabel dependennya secara parsial jika variabel independen lainnya dianggap konstan.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	6129.061	510.737		12.000	.000
	ICP	-9.386	2.604	-.263	-3.604	.001
	BI Rate	1672.436	7892.658	.021	.212	.833
	Kurs	-.378	.045	-.849	-8.466	.000

a. Dependent Variable: Harga Saham

Dari hasil pengujian dihasilkan bahwa harga minyak mentah Indonesia dan kurs Rupiah/USD mempunyai pengaruh signifikan terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Hal ini dapat dilihat dari nilai sig dari variabel minyak mentah Indonesia dan kurs Rupiah/USD masing – masing adalah 0.001 dan 0.000 di mana angka tersebut lebih kecil dari 0.05. Hasil ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Mukti Rahardjo (2007) yang menghasilkan kesimpulan bahwa tingkat suku bunga SBI, kurs USD terhadap Rupiah mempunyai pengaruh terhadap harga pasar saham sektor rokok pada periode September 2001 – September 2006 dengan tingkat keyakinan 95%. Sedangkan untuk tingkat suku bunga Bank Indonesia tidak mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk., dilihat dari nilai sig sebesar 0.833 yang lebih besar dari 0.05. Dilihat dari data, bahwa tingkat suku bunga Bank Indonesia cenderung stabil, misal dari bulan Januari 2010 – Januari 2011 adalah 6.5% dan pada bulan Januari 2013 – Oktober 2014 adalah 7.5%. Sementara untuk harga saham PT Aneka Tambang Tbk. pada periode tersebut, di mana tingkat suku bunga Bank Indonesia tidak mengalami perubahan, justru mengalami fluktuasi yang cukup banyak. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat suku bunga Bank Indonesia tidak mempunyai pengaruh terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Hasil ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Livia Halim (2013) yang menghasilkan kesimpulan di mana hanya jumlah

uang beredar dan nilai tukar yang mempengaruhi *return* saham, sementara inflasi dan *BI rate* tidak mempunyai pengaruh terhadap *return* saham.

Berdasarkan tabel di atas dapat dibentuk persamaan regresi linear berganda untuk penelitian ini yaitu:

$$Y' = 6129.061 - 9.386 \text{ ICP} + 1672.436 \text{ BI Rate} - 0.378 \text{ Kurs} + e$$

Keterangan:

- Y' = harga saham PT Aneka Tambang Tbk
 ICP = harga minyak mentah Indonesia (ICP)
 BI Rate = tingkat suku bunga Bank Indonesia
 Kurs = kurs Rupiah/USD

Dari persamaan regresi linear yang telah dibentuk di atas dapat diketahui bahwa harga minyak mentah Indonesia dan kurs Rupiah/USD berbanding terbalik atau mempunyai pengaruh yang negatif terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk., sedangkan tingkat suku bunga Bank Indonesia berbanding lurus atau memiliki pengaruh yang positif dengan harga saham PT Aneka Tambang Tbk.

Koefisien Determinasi

Nilai R^2 (koefisien determinasi) digunakan untuk mengetahui besarnya kontribusi (pengaruh) yang diberikan oleh variabel independen (X_i) terhadap variabel dependen (Y). Berdasarkan hasil perhitungan *software* SPSS pada tabel, koefisien determinasi ganda atau koefisien penentu adalah sebesar 70.9%. Artinya, variansi variabel harga saham PT Aneka Tambang Tbk. sebesar 70.9% dapat dijelaskan oleh variabel harga minyak mentah Indonesia (ICP), tingkat suku bunga Bank Indonesia dan kurs Rupiah/USD, sedangkan sisanya sebesar 29.1% dapat dijelaskan oleh variabel lainnya.

Model Summary^b

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.842 ^a	.709	.693	300.81640

a. Predictors: (Constant), Kurs, ICP, BI Rate

b. Dependent Variable: Harga Saham

V. Simpulan, Keterbatasan, dan Saran

Simpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pengujian hipotesis yang telah dilakukan, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan untuk menjawab permasalahan dari penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh yang signifikan harga minyak Indonesia (ICP) terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. dengan tingkat keyakinan 95%.
2. Tidak terdapat pengaruh yang signifikan tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. dengan tingkat keyakinan 95%.
3. Terdapat pengaruh yang signifikan nilai tukar (kurs) Rupiah/USD terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. dengan tingkat keyakinan 95%.

Terdapat pengaruh yang signifikan harga minyak mentah Indonesia (ICP), tingkat suku bunga Bank Indonesia (*BI Rate*) dan nilai tukar (kurs) Rupiah/USD secara simultan terhadap harga saham PT Aneka Tambang Tbk. dengan tingkat keyakinan 95%.

Keterbatasan dan Saran

Berdasarkan hasil penelitian ini, disarankan kepada para investor di pasar modal sebelum berinvestasi baik membeli atau menjual saham sebaiknya tidak mempertimbangkan faktor kondisi keuangan internal perusahaan saja, seperti faktor profitabilitas, pendapatan dan likuiditas perusahaan, tetapi juga sebaiknya mempertimbangkan faktor seperti harga minyak mentah dan juga kurs tukar Rupiah/USD. Dari hasil penelitian ini, diketahui bahwa tingkat suku bunga Bank Indonesia tidak mempengaruhi harga saham PT Aneka Tambang Tbk.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kontribusi variabel independen terhadap variabel dependennya adalah cukup besar, yaitu sebesar 70.9% dan sisanya sebesar 29.1% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam model persamaan regresi yang diuji. Hal ini, menunjukkan bahwa masih ada variabel independen lain selain harga minyak mentah, tingkat suku bunga Bank Indonesia dan nilai tukar (kurs) rupiah terhadap dollar sebesar 29.1% yang dapat mempengaruhi harga saham PT Aneka Tambang Tbk. Terdapat keterbatasan dalam penelitian ini, yaitu hanya menggunakan data selama 5 tahun saja. Untuk peneliti selanjutnya agar dapat memperpanjang periode penelitian dan juga menambah atau memasukkan variabel lain yang diduga mempengaruhi harga saham PT Aneka Tambang Tbk.

VI. Referensi

- Aritonang R., L. R. (2002). *Peramalan Bisnis*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- Aritonang R., L. R. (2007). *Riset Pemasaran Teori dan Praktik*. Jakarta: Ghalia Indonesia.
- BI Rate sebagai Suku Bunga Acuan. Sumber : http://www.bi.go.id/id/moneter/bi_rate/penjelasan/Contents/Default.aspx.
- Brealey, Richard A.; Myers, Steward A. and Marcus, Alan J. (2001). *Fundamentals of corporate finance*. 3th Edition. New York: The Mc Graw-Hill Companies, Inc.
- Brigham, Eugene F. and Gapenski, Louis C.(1991). *Financial Management Theory and practice*, 6 th Edition. Orlando: The Dryden Press.
- Halim, L. (2013). Pengaruh Makro Ekonomi terhadap Return Saham Kapitalisasi Besar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Finesta* Vol. 1, No. 2, (2013) 108-113. Surabaya : Universitas Kristen Petra
- Harga Indonesian Crude Price (ICP) periode 2010 – 2014. Sumber : www.esdm.go.id.
- Harga Minyak Mentah Indonesia (Indonesian Crude Price). Sumber : <http://www.anggaran.depkeu.go.id/web-content-list.asp?ContentId=629>
- Harga Saham PT Aneka Tambang Tbk. periode 2010 – 2014. Sumber : www.finance.yahoo.com
- Husnan, S. (2001). *Dasar-dasar teori portofolio dan analisis sekuritas*. Edisi Ketiga. Yogyakarta: Unit Penerbit dan Percetakan-AMP YKPN
- Jones, Charles P. (2002). *Investment: analysis and management*. 8th Edition. New York: John Wiley & Sons, Inc.
- Keown et.al. (2002). *Basic financial management*. 9th Edition. New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Rahardjo, M. (2007). Analisis tingkat suku bunga, kurs US\$ terhadap RP dan inflasi dalam memprediksi harga saham pada industri rokok di BEJ periode September 2001 –

- September 2006. *Jurnal Manajemen*. Th. XI/02/2007 h. 204-216. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanagara
- Siamat, D. (2001). *Manajemen Lembaga Keuangan*. Edisi Ketiga. Jakarta: Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.
- Sunariyah. (1997). *Pengantar Pengetahuan Pasar Modal*. Edisi Pertama. Yogyakarta: UPP AMP YKPN
- Sujianto, A.E. (2007). *Aplikasi Statistik dengan SPSS Untuk Pemula*. Jakarta: Prestasi Pustaka
- Sukirno, S. (2004). *Makroekonomi Teori Pengantar*. Edisi Ketiga. Jakarta: PT. Raja Grafindo
- Tingkat Buku Bunga Bank Indonesia periode 2010 – 2014. Sumber :www.bi.go.id
- Weston, J. Fred and Brigham, Eugene F. (1993). *Essentials of managerial finance*. 10th Edition. New York: Harcourt Brace & Company
- Widoatmodjo, S. (2004). *Cara Cepat Memulai Investasi Saham Panduan Bagi Pemula*. Jakarta: Elex Media Komputindo

